

Standar Sarana Prasana bagi Pendidikan Ideal

Amel Fitriani¹, Anisa Nur Padilah¹, Nandita Putra Suwandi^{1✉}, Prihantini¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.242](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242)

✉Corresponding author:
[nanditaputria21@upi.edu]

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Sarana dan Prasarana; Pendidikan Ideal; Pendidikan dasar</i>	<p>Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang dapat menunjang kualitas pendidikan karena dapat mempermudah berbagai pihak selama proses pembelajaran berlangsung. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menciptakan pendidikan yang ideal. Dalam penulisannya, penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif sehingga diperoleh pembahasan melalui studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah dianalisis, maka diperoleh bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena masih banyak sekolah yang belum melakukan pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam hal ini, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pendidikan yang ideal dapat tercipta. Agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan baik dan memadai, pengelolaan sarana dan prasarana harus dimaksimalkan agar pendidikan yang ideal dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p>
Keywords: <i>Tools and infrastructure; Ideal Education; Elementary School</i>	Abstract <p>The tools and infrastructure of education are what can contribute to the quality of education because it makes it easier for various parties during the learning process. The purpose of writing this article is to outline and explain the process of managing educational tools and infrastructure in order to create an ideal education. In writing, this research was studied using qualitative methods or descriptive approaches in order to obtain discussion literature study obtained from various sources. After being analyzed, it is therefore obtained that the management of the tools and infrastructure of education is an important thing to do, because there are still many schools that have not done the right to management of tools and infrastructure according to government policy. In this case, circumvention of tools and infrastructure has an important function and role to enhance the quality of learning so that the ideal education can be created, that both tools and infrastructure be properly and adequately managed. Thus, leveraging tools and infrastructure can be maximized to bring the ideal education into line.</p>

1. PENDAHULUAN

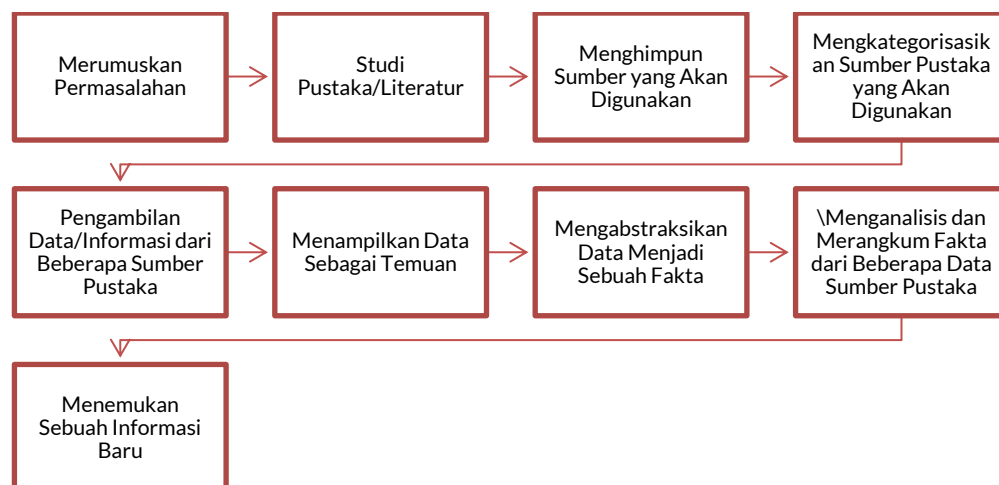
Pendidikan yaitu investasi di masa yang akan datang bagi setiap Negara yang akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Indonesia sendiri sudah merencanakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat dalam UUD 1945 yaitu berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendidikan Indonesia akan memfasilitasi siswa sesuai dengan bakat dan minat tanpa adanya pandangan status agama, gender, etnis, ras, sosial, dan lain sebagainya. Upaya pemerintah dalam memfasilitasi siswa dengan cara memberikan sarana prasarana yang memadai, karena dengan sarana dan prasarana yang sempurna akan membuat siswa mudah untuk mengekspresikan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Sarana prasarana di sekolah seharusnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan sarana prasarana di seluruh sekolah Indonesia secara merata, bukan hanya di kota saja tetapi juga merata sampai ke pelosok Indonesia. Pemerataan sarana prasarana di berbagai daerah Indonesia memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Daerah terpencil yang jauh dari perkotaan sulit untuk memperoleh sarana prasarana yang memadai serta layanan pendidikan lainnya. Terdapat ketidakadilan dan keterbatasan yang disebabkan oleh tenaga pendidik, sarana prasarana pendidikan, infrastruktur wilayah belum memadai, serta layanan pendidikan yang belum merata (Aristo, 2019). Lembaga pendidikan selalu berusaha untuk melengkapi serta memberikan sarana prasarana guna memenuhi kebutuhan warga sekolah, baik siswa, staf-staf, guru, serta warga sekolah lainnya. Sarana prasarana yang memadai di suatu sekolah akan membuat prosws pembelajaran akan meningkat. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang keberlangsungannya proses belajar mengajar, agar siswa mudah menerima pembelajaran yang diberikan. Sarana prasarana perlu ditingkatkan seiring dengan berkembangnya zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekolah. Sarana prasarana diperlukan untuk menunjang keterampilan siswa dalam berprestasi dan bersaing dengan teknologi yang pesat.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu masalah yang akan terus menjadi perbincangan dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang ideal dan bermutu. Pendidikan berkualitas yaitu tuntutan dan harapan seluruh lembaga pendidikan. Karena semua orang akan mendaftarkan dirinya pada sekolah yang memiliki pendidikan berkualitas, sarana prasarana yang memadai, serta kelebihan lainnya yang mampu membuat siswa menuntut ilmu dengan nyaman serta mampu membantu siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya.

Manajemen dan pengelolaan sangat penting terutama dalam lembaga atau satuan pendidikan, karena memerlukan pengelolaan dalam berbagai aspek. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mengelola manusia serta memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas sesuai dengan kriteria yang ada (Fadhli, 2017). Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui betapa pentingnya sarana prasarana bagi proses pembelajaran, serta diharapkan pemerintah mampu memberikan fasilitas yang memadai bagi sekolah di Indonesia secara menyeluruh agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN



Pada penelitian kali ini kami menggunakan pendekatan jenis studi kepustakaan atau metode studi literatur. Studi kepustakaan merupakan sebuah kajian teoritis dimana referensi serta literatur ilmiahnya ini berkaitan dengan budaya, nilai serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang sedang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sarwono dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2017) yang dimana studi kepustakaan adalah studi yang mempelajari serta dapat berasal dari berbagai buku yang menjadi referensi juga hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan hal yang diteliti, dimana berguna untuk mendapatkan suatu landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Maka pada penelitian ini sendiri berisi mengenai pengelolaan sarana prasana bagi pendidikan dengan cara menelusuri sumber-sumber Pustaka berupa jurnal, artikel, buku serta pula karya ilmiah lainnya setelahnya

dapat ditemukan gambaran mengenai bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang tepat demi terwujudnya pendidikan yang ideal maka setelahnya dapat dikembangkan dalam penulisan. Metode penelitian ini pula menggunakan metodologi deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu suatu hal yang menjamin bantuan pendidikan. SNP akan memberikan minimal aspek relevan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan seluruh Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, dan telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, SNP memiliki beberapa fungsi yaitu ketika melakukan perencanaan, pengawasan, serta pelaksanaan pendidikan untuk melahirkan pendidikan ideal dan mutu. SNP akan menanggung pendidikan yang dapat mewujudkan siswa yang memiliki watak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses penyempurnaan SNP melalui perencanaan, arahan, serta terus menerus bertumbuh dengan mutasi kehidupan global, nasional, maupun lokal. Dalam manajemen, ketercapaian tujuan memiliki dua kriteria yaitu efektif dan efisien. Efektivitas yaitu landasan untuk mencapai kesuksesan, maka dari itu seseorang bertujuan untuk mengerjakan pekerjaan yang benar, efektivitas lebih fokus pada mengerjakan pekerjaan yang benar secara implisit maupun eksplisit. Sedangkan efisien adalah ketika seseorang memikirkan bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang benar, efisien lebih fokus pada upaya untuk mencapai hasil atau output yang maksimal. Jika efektivitas dan efisien dikaitkan dengan SNP, maka pihak madrasah/sekolah senantiasa menggunakan sumber daya yang disediakan untuk memenuhi SNP yang sudah disyaratkan. PP 19/2005 mengungkapkan bahwa kriteria SNP yaitu minimal mengenai sistem pendidikan di wilayah Indonesia secara merata. SNP bertujuan untuk memotivasi serta mendorong penyelenggara dan pengelola satuan pendidikan agar meningkatkan kinerjanya untuk memberikan layanan pendidikan yang ideal dan bermutu. SNP memiliki delapan standar yaitu, standar kompetensi lulusan (SKL), pembiayaan, prasarana, penilaian, pendidikan dan kependidikan, proses, serta standar pengelolaan (Raharjo, 2014)

Standar isi yang terdapat pemaparan serta tingkat kompetensi untuk memenuhi kompetensi lulusan pada jenis edukasi, yang memuat rangka kurikulum, kalender akademik/pendidikan, kurikulum jenjang pendidikan, serta beban belajar. Standar proses, yaitu standar yang akan bertautan dengan proses edukasi pada lembaga pendidikan agar mencapai suatu SKL. Pelaksanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan yaitu secara inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, menyenangkan, kreatif, serta membantu siswa untuk melatih kemandirian serta mengasah minat dan bakat dalam diri siswa. Standar kompetensi lulusan (SKL) berperan sebagai arahan menilai ketika menentukan kelulusan siswa dari lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Kompetensi lulusan mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Standar sarana dan prasarana merupakan standar yang berhubungan dengan tolak ukur minimum ruang belajar, tempat ibadah, laboratorium, tempat olahraga, perpustakaan, dan tempat pembelajaran lain yang dapat memenuhi proses pembelajaran siswa. Setiap sekolah wajib memiliki media pendidikan, peralatan pendidikan, buku belajar, serta sumber dan peralatan lain yang dapat membantu melaksanakan proses pendidikan yang ideal dan bermutu. Standar pengelolaan merupakan standar yang berhubungan dengan persiapan kegiatan, implementasi kegiatan, serta melakukan pengamatan pada setiap kegiatan pendidikan pada jenjang kabupaten/kota, provinsi, bahkan nasional. Pengelolaan pendidikan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah dengan cara keterbukaan, kemandirian, partisipasi, akuntabilitas, dan kemitraan. Standar pembiayaan merupakan standar yang mengontrol besarnya pembiayaan dan komponen aktivitas pendidikan yang berlangsung selama satu tahun. Dana pendidikan harus dipakai semaksimal mungkin untuk membiayai keperluan pembelajaran agar mampu menciptakan pendidikan yang sesuai dengan SNP. Standar penilaian pendidikan merupakan standar yang berhubungan dengan prosedur, sistem, serta instrument penilaian belajar siswa. Penilaian pendidikan mencakup atas evaluasi hasil belajar dengan guru, penilaian hasil pembelajaran dengan satuan pendidikan, serta penilaian hasil belajar dengan pemerintah (Damanik, 2015)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 pada Tahun 2003 tepatnya pada Bab VII Pasal 42 disebutkan dengan tegas bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana serta prasarana yang meliputi perabot seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku ataupun sumber lainnya, bahan habis pakai, serta pula perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sendiri juga menjadi salah satunya tolak ukur dari mutu sekolah tersebut.

Selain itu pemerintah pun mengeluarkan Peraturan Menteri mengenai standar sarana dan prasarana tepatnya pada Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Dalam Peraturan tersebut menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:

1. Sarana, kriteria minimum untuk sarana sendiri terdiri dari perabot seperti peralatan pendidikan (papan tulis, spidol), media pendidikan, buku maupun sumber belajar lain, teknologi informasi juga komunikasi, serta pula perlengkapan lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
2. Prasarana, kriteria minimum untuk prasarana sendiri umumnya terdiri dari lahan, bangunan, ruangan-ruangan, serta pula instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh sekolah atau madrasah. Selain itu disebutkan pula bahwa sekurang-kurangnya sekolah atau madrasah wajib memiliki prasarana seperti ruang kelas, ruang

perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang uks, jamban, gudang, ruang sirkulasi serta tempat bermain atau olahraga. Tetapi pada tingkat SMP terdapat beberapa tambahan seperti ruang tata usaha, ruang konseling, serta ruang organisasi kesiswaan. Pada tingkat SMA pun sama terdapat beberapa tambahan seperti tingkat SMP tetapi memiliki tambahan ruangan lagi seperti ruang lab. biologi, ruang lab. fisika, ruang lab. kimia, ruang lab. komputer, dan ruang lab. bahasa.

Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Khusus (SMK/MAK) memiliki standar sarana prasarana yang berbeda dengan standar sarana prasarana pendidikan dasar dan menengah umum yang sebagai mana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.40 Tahun 2008.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendayagunaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat mendukung tercapainya pendidikan yang ideal. Hal ini dikarenakan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang optimal bagi kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan salah satu sumber daya yang dijadikan sebagai tolak ukur mutu dari sebuah lembaga pendidikan dan memerlukan peningkatan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Menurut (Juliya & Herlambang, 2021) sarana dan prasarana mampu mengembangkan motivasi belajar siswa. karena motivasi belajar mampu memperlihatkan karakter siswa yang memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran, olah raga, pra karya, kewirausahaan, dan kegiatan sosial.

Karakter siswa mampu dibentuk melalui pendidikan karakter. (Juliya & Herlambang, 2021) berpendapat bahwa karakter memiliki makna tersirat sebagai integrasi nilai ekstrinsik dan intrinsik yang dipadukan ke dalam bentuk perilaku, pemikiran, dan sikap yang melandasi kegiatan kehidupannya.

Sejak akhir tahun 2019 pandemi Covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia, dan sejak saat itu seluruh aktivitas manusia menjadi berbasis *online* termasuk proses pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang mendadak mewajibkan guru dan siswa menggunakan internet dan teknologi. Permasalahannya adalah ketiadaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran *online* seperti laptop, komputer, dan handphone yang mampu mengakses internet dengan cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memfasilitasi sarana dan prasarana tersebut dengan menciptakan alat pendukung proses pembelajaran selama pandemic covid-19 seperti *Learning Management System* (LMS) untuk memberikan kemudahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan secara daring serta dasar untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. (Juliya & Herlambang, 2021)

Khofiatun, Akbar, Sa'dun, dan Ramli dalam Herlambang (2021) menyatakan realitas yang terjadi dilapangan, masih terdapat banyak ditemukan kasus bahwa kesiapan dari pembelajaran itu adalah guru sendiri yang masih dikatakan jauh dari kondisi ideal dalam mensukseskan pola pembelajaran daring, serta pula secara kualifikasinya masih belum memiliki kapasitas yang mumpuni dalam mengelola serta mengimplementasikan pembelajaran daring, dan juga kurangnya sarana prasana yang menunjang guru ketika pembelajaran daring.

Pengelolaan sarana dan prasarana dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam rangka mengelola sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan diperlukan berbagai macam proses guna tercapainya suatu pendidikan yang ideal. Adapun proses pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan demi tercapainya suatu pendidikan yang ideal antara lain sebagai berikut:

- a. Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
Perencanaan merupakan proses dalam menetapkan suatu program pengadaan fasilitas dimasa mendatang untuk mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan ketersediaan alat pendidikan (Fardiyono, 2015). Proses perencanaan ini perlu dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kesalahan di kemudian hari. Hal ini dikarenakan suatu lembaga pendidikan dikatakan telah berhasil menciptakan pendidikan yang ideal apabila dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan segala kebutuhan di suatu lembaga pendidikan. Proses pengadaan ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara membuat, menyewa, ataupun membeli alat dan bahan untuk menciptakan suatu pendidikan yang ideal.
- c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan
Setelah proses pengadaan selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan proses penyimpanan sarana dan prasarana untuk menjaga segala sesuatu yang telah dibuat, disewa dan dibeli sebelumnya.
- d. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan
Penyaluran merupakan kegiatan pendistribusian barang-barang yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk kegiatan belajar dan mengajar. Pendistribusian barang-barang ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini dikarenakan jika diberikan fasilitas yang baik dan memadai

maka peserta didik dapat merasakan aman dan nyaman ketika kegiatan pembelajaran dan pendidikan ideal dapat tercapai dengan mudah karena adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan.

e. **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan merupakan kegiatan dalam rangka menjaga barang-barang agar selalu dalam keadaan baik dan tidak rusak serta dapat terus digunakan dan dimanfaatkan. Proses pemeliharaan sarana prasarana ini merupakan hal yang harus terus menerus dilakukan karena apabila barang-barang terpelihara dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan terhambat dan terganggu serta proses pembelajaran akan terus berjalan dengan baik sehingga pendidikan ideal dapat tercipta.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, maka lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan layanan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta pendidikan ideal dapat tercipta dengan mudah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana maka kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus dilakukan dan dilaksanakan dengan baik oleh suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat memudahkan proses untuk menciptakan dan mencapai pendidikan yang ideal. Oleh karena itu dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan baik oleh suatu lembaga pendidikan maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik pula. (Quayum, 2016) (Kartika et al., 2019) (Rosivia, 2014) (Rohiyatun, 2019) (Wajdi, 2015) (Megasari, 2014) (Ravi & Rawat Sahan, 2013) (Marzuki & Khanifah, 2016)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damanik, J. (2015). Upaya Dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i3.126>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Administrasi Pendidikan*, 2.
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1).
- Quayum, M. A. (2016). Education for Tomorrow: The Vision of Rabindranath Tagore. *Asian Studies Review*, 40(1). <https://doi.org/10.1080/10357823.2015.1125441>
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.160>
- Ravi, S., & Rawat Sahan. (2013). Rabindranath Tagore ' S Contribution in Education Philosophy of. *VSRD Internasional Journal of Technical & Non-Technical Research*, IV(Viii), 201–208.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Rosivia, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Wajdi, M. B. N. (2015). Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1 (2), 272–283. In *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*.